SKRIPSI

DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA MELALUI SULAM KALENGKANG PONTIANAK DI KUCHING MALAYSIA

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Kajian Politik Global

Oleh :

Shelly Kurnia Zysri
NIM. E1111211005

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

SKRIPSI

DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA MELALUI SULAM KALENGKANG PONTIANAK DI KUCHING MALAYSIA

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Hubungan Internasional

Kajian Politik Global

Oleh :

Shelly Kurnia Zysri

NIM. E1111211005

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA MELALUI SULAM KALENGKANG PONTIANAK DI KUCHING MALAYSIA

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Shelly Kurnia Zysri

NIM.E1111211005

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Tanggal 18 - 5 - 2026 :

Adibrata Iriansyah, S.IP., M.A.
NIP.199212172020121008

Dosen Pembimbing Pendamping

Tanggal 2 - 06 - 2026 :

Syarif Redha Fachmi Al Qadrie, S.IP, M.A.
NIP.199011282025211039

HALAMAN PENGESAHAN

DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA MELALUI SULAM KALENGKANG PONTIANAK DI KUCHING MALAYSIA

Oleh:

Shelly Kurnia Zysri

NIM. E1111211005

Dipertahankan Di : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNTAN

Pada Hari/Tanggal : Jumat/12 Juni 2026

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang 1

Tim Penguji

Ketua

Adibrata Iriansyah, S.IP., M.A
NIP. 199212172020121008

Sekretaris

Syarif Redha Fachmi Al Qadrie S.IP., M.A
NIP. 199011282025211039

Penguji Utama

Dr. Nurfitri Nugrahaningsih, S.IP., M.Si
NIP. 197408102002122002

Penguji Pendamping

Laras Putri Olifiani, S.IP., M.H.I
NIP. 199204232019032013

Disahkan Oleh:

Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini membahas diplomasi budaya Indonesia melalui Sulam Kalengkang Pontianak di Kuching, Malaysia sebagai upaya memperkenalkan budaya lokal sekaligus memperkuat hubungan budaya Indonesia dan Malaysia. Penelitian bertujuan mengetahui diplomasi budaya yang dilakukan oleh Kota Pontianak untuk mempertahankan warisan budaya yang mulai langka dikarenakan kurangnya minat masyarakat dan kurangnya informasi mengenai sulam kalengkang tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Teori yang digunakan adalah teori diplomasi budaya dari Joseph S. Nye pada tahun 2004 dengan indikator penerimaan publik internasional, pengaruh terhadap opini publik, serta interaksi dan kerja sama budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sulam Kalengkang mendapat respon positif dari masyarakat Malaysia melalui pameran budaya. Sulam Kalengkang juga berperan dalam membangun citra positif Indonesia serta interaksi dan kerja sama budaya melalui kelas menyulam, kegiatan budaya dan kerja sama melalui pengrajin. Namun, terdapat hambatan seperti kurangnya minat masyarakat dan kurangnya informasi mengenai aktivitas budaya melalui sulam kalengkang di Kuching, Malaysia.

Kata Kunci: Diplomasi Budaya, Indonesia, Kuching Malaysia, Pontianak, Sulam Kalengkang

ABSTRACT

This study discussed the cultural diplomacy of Indonesia through the *Sulam Kalengkang* of Pontianak in Kuching, Malaysia, as an effort to introduce local culture, as well as strengthen the cultural relations of Indonesia and Malaysia. This study aimed to discover the cultural diplomacy done by the Pontianka City to preserve cultural heritage that was becoming increasingly rare due to the lack of public interest and the lack of information about the *Sulam Kalengkang*. This study employed a qualitative approach with a descriptive research type. The techniques of data collection were observation, interviews, documentation, and literature study. This study also employed Joseph S. Nye's cultural diplomacy theory in 2004, which consisted of indicators of international public acceptance, influence on public opinion, and cultural interaction and cooperation. The results of this study revealed that *Sulam Kalengkang* received a positive response from the Malaysian community through cultural exhibitions. It also contributed to building a positive image of Indonesia, as well as fostering cultural interaction and cooperation through embroidery classes, cultural activities, and collaboration with local artisans. However, several challenges remained, including limited public interest and a lack of information regarding cultural activities related to *Sulam Kalengkang* in Kuching, Malaysia.

Keywords: Cultural Diplomacy, Indonesia, Kuching Malaysia, Pontianak, *Sulam Kalengkang*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Sulam Kalengkang Pontianak di Kuching Malaysia” yang membahas tentang diplomasi budaya Indonesia melalui Sulam Kalengkang dari Pontianak di Kuching, Malaysia sebagai upaya memperkenalkan budaya lokal sekaligus mempertahankan warisan budaya yang mulai langka. Sulam Kalengkang merupakan warisan budaya takbenda khas Melayu Pontianak yang memiliki nilai estetika dan identitas budaya masyarakat Kalimantan Barat namun mulai punah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pelestarian budaya lokal di tengah arus globalisasi serta potensi budaya sebagai instrumen diplomasi dalam hubungan internasional.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang dimana peneliti mendeskripsikan bagaimana Kota Pontianak mempertahankan Sulam Kalengkang agar tetap terjaga dan tidak menjadi punah karena Sulam Kalengkang mulai langka. Hasil penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teori Diplomasi Budaya dengan tiga indikator yaitu, penerimaan oleh publik internasional, pengaruh terhadap opini publik, dan interaksi dan kerjasama budaya.

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah, kurangnya minat masyarakat terhadap sulam kalengkang yang diakibatkan dari kurangnya atau minimnya informasi mengenai aktivitas budaya melalui sulam kalengkang. Untuk masyarakat Kuching, Malaysia sendiri masih banyak yang belum mengetahui bahwa ada

warisan budaya khas dari Kota Pontianak. Hal ini yang mengakibatkan sulam kalengkang mulai langka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sulam Kalengkang telah diperkenalkan di Kuching, Malaysia melalui pameran budaya, lalu adanya kelas menyulam, oleh pihak museum kepada masyarakat umum Kuching, Malaysia, kegiatan budaya dan kerja sama melalui pengrajin. Sulam Kalengkang mendapatkan respon positif dari masyarakat Malaysia karena memiliki motif khas dan nilai budaya Melayu yang kuat. Selain itu, penggunaan Sulam Kalengkang dalam kegiatan budaya oleh kesultanan di Kuching, Malaysia menunjukkan adanya penerimaan budaya Indonesia oleh masyarakat internasional serta terciptanya hubungan budaya antara Indonesia dan Malaysia.

Hambatan dari penelitian ini adalah kurangnya data lapangan internasional karena tidak dapat dilakukan secara langsung di Kuching, Malaysia. Lalu kurangnya narasumber dari Kuching, Malaysia yang ingin di wawancarai mengenai informasi sulam kalengkang dan keterbatasan terkait aktivitas budaya yang terdokumentasi.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Shelly Kurnia Zysri

Nomor Mahasiswa : E1111211005

Program Studi : Hubungan Internasional

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali saya yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 2 Juni 2026

Yang membuat pernyataan



Shelly Kurnia Zysri

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

فَتَعٰلَى اللّٰهُ الْمَلِكُ الْحَقُّۗ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْاٰنِ مِنْ قَبْلِ اَنْ يُّقْضٰٓى اِلَيْكَ

وَحْيُهٗۖ وَقُلْ رَّبِّ زِدْنِيْ عِلْمًا

“Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Janganlah engkau (Nabi Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur’an sebelum selesai pewahyuannya kepadamu dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku” (QS. Thata : 14)

飛べfly 高くfly, サイハテノミライへ

“Terbanglah tinggi! Capailah masa depan paling ujung sampai mimpimu terwujud” (Burnout Syndromes – Fly High!!)

Persembahan :

1. Terima kasih untuk Orang Tua terkasih saya, Bapak Sawal Putra dan Ibu Fitri Purnama Riya, S.H atas segala dukungan secara moral dan emosional serta pengorbanan yang penuh tulus kasih yang telah diberikan selama ini kepada putri bungsunya dan berhasil mendidik anak-anaknya menjadi pribadi yang baik.
2. Terima kasih kepada kakak saya Ratasya Novaria Zysri yang telah memberikan doa dan dukungan kepada saya untuk dapat menyelesaikan perkuliahan.

3. Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya yang bertemu pada masa perkuliahan yaitu Yesa, Adila, Nova dan Uray. Lalu sahabat-sahabat saya dari masa SMP yaitu Alifa, Melika dan Sekar yang selalu menjadi tempat yang memberikan saya dukungan serta berbagi suka dan duka selama masa perkuliahan dan selalu menjadi penyemangat saya dalam melakukan penulisan skripsi ini.
4. Terima kasih kepada kepengurusan dan sesama anggota PSDM KOMAHI 2022/2023 telah banyak mengajarkan saya bagaimana dalam mengatur waktu dengan baik, melatih kerjasama tim dengan baik, berbicara depan umum, hingga diberi kepercayaan untuk memegang satu program kerja saya sendiri yaitu *Komahi Goes To School.* Banyak hal yang saya pelajari selama perkuliahan melalui organisasi ini.
5. Terima kasih kepada Septiadi Gunawan, karena sudah mau hadir dan menjadi dari bagian perjalanan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Telah mendukung, menghibur, membantu dan mendengarkan keluh kesah, serta memberikan semangat pantang menyerah dalam penyelesaian studi ini. Meskipun seringkali diwarnai perdebatan dan amarah demi kebaikan penulis, dan pada akhirnya kamu selalu menjadi orang yang paling peduli dan siap membantu hingga akhir.
6. Terima Kasih kepada teman-teman seperjuangan MBK-MSIB Batch 7 2024, karena telah menemani penulis selama magang di Balai Pelestarian Kebudayaan, mau melewati suka dan duka bersama selama 3 bulan magang.

7. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, Shelly Kurnia Zysri, karena telah bertahan sejauh ini. Terima kasih sudah tidak mau menyerah untuk menyelesaikan studi ini, walau ketika jalan di depan terasa gelap, ketika keraguan datang silih berganti, dan ketika langkah terasa berat untuk diteruskan. Terima kasih karena telah menjadi teman paling setia bagi diri sendiri, hadir dalam sunyi, dalam lelah, dalam diam. Terima kasih karena sudah memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah engkau mulai. Kamu hebat Shell. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Salam Hormat,

Shelly Kurnia Zysri

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa hormat, penulis panjatkan Puji dan Syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang karena atas berkat dan rahmat-Nya, skripsi yang memiliki judul "*Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Sulam Kalengkang Pontianak Di Malaysia*" ini berhasil dikerjakan dan diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat utama untuk mengerjakan skripsi dalam program Strata-1 pada Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.

Penulis menyadari keterlibatan berbagai pihak dalam bentuk bimbingan, kritik, saran, motivasi baik dalam bentuk secara langsung ataupun tidak langsung bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H, M.Si selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak, Kalimantan Barat.
2. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat.
3. Dr. Ira Patriani, S.IP, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat dan juga selaku Pembimbing Akademik.
4. Ori Fahriansyah, S.IP, M.Si selaku Koordinator Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat.

5. Adibrata Iriansyah, S.IP, M.A selaku Pembimbing Utama dalam membantu memberikan arahan dan bantuan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Syarif Redha Fachmi Al Qadrie, S.IP, M.A selaku Pembimbing Pendamping dalam membantu memberikan arahan dan bantuan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Dr. Nurfitri Nugrahaningsih, S.IP, M.Si selaku Penguji Utama pada usulan skripsi penelitian saya dan dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.
8. Laras Putri Olifiani, S.IP, M.H.I selaku Penguji Pendamping pada usulan skripsi penelitian saya dan sekaligus dosen di Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.
9. Maria Antik Pemandu Museum Kalimantan Barat dan Syekh Ursula bergelar Datuk Seri Wirati (Datuk Ami Sulai) selaku narasumber wawancara yang dilakukan dalam skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen, Pembantu Dekan, Staff Tata Usaha dan Staff Akademik Fakultas Illmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura yang telah mendukung dan membantu proses penulisan sertas pemberkasan.
11. Serta seluruh pihak yang turut berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Penulis mempunyai harapan agar skripsi ini dapat memenuhi standar kualifikasi yang ditentukan oleh prodi, dan juga dapat memberikan kebermanfaatan yang baik bagi mahasiswa prodi Hubungan Internasional dan pembaca lainnya. Penulis sadar terdapat kekurangan pada penyusunan laporan ini, dengan demikian Penulis ingin menyampaikan permohonan maaf apabila terdapat kata-kata yang kurang berkenan atau infomrasi yang kurang sesuai dalam penelitian ini.

Pontianak, 12 Juni 2026

Shelly Kurnia Zysri

NIM. E1111211005

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

ABSTRAK ..... **iv**

ABSTRACT ..... **v**

RINGKASAN SKRIPSI ..... **vi**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **viii**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **ix**

KATA PENGANTAR ..... **xii**

DAFTAR ISI ..... **xv**

DAFTAR TABEL ..... **xviii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xix**

DAFTAR BAGAN ..... **xx**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxi**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang Penelitian 1

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian 10

1.3 Fokus Penelitian 11

1.4 Rumusan Masalah 11

1.5 Tujuan Penelitian 11

1.6 Manfaat Penelitian 12

1.6.1 Manfaat Secara Praktis 12

1.6.2 Manfaat Secara Teoritis 13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 15
2.1 Definisi Teori 15
2.1.1 Teori Diplomasi Budaya 15
2.2 Hasil Penelitian Relevan 25
2.3 Alur Pikir Penelitian..... 35
2.4 Pertanyaan Penelitian 36
BAB III METODE PENELITIAN..... 37
3.1 Jenis Penelitian..... 37
3.2 Langkah – Langkah Penelitian..... 39
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 40
3.3.1 Lokasi Penelitian 40
3.3.2 Waktu Penelitian 40
3.4 Unit Analisis dan Unit Eksplanasi 41
3.4.1 Unit Analisis..... 41
3.4.2 Unit Eksplanasi 41
3.5 Teknik Pengumpulan Data 42
3.5.1 Observasi..... 42
3.5.2 Wawancara 43
3.5.3 Dokumentasi 45
3.5.4 Studi Kepustakaan..... 46
3.6 Instrumen atau Alat Pengumpulan Data..... 46
3.7 Analisis Data 47
3.7.1 Keabsahan Data..... 47
3.7.2 Teknik Analisa Data..... 48

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN..... 50
4.1 Profil Indonesia 50
4.1.1 Budaya Indonesia 54
4.1.2 Profil Kota Pontianak 58
4.1.3 Sulam Kalengkang 64
4.2 Profil Malaysia 67
4.2.1 Profil Kuching, Malaysia 74
4.2.2 Hubungan Kerjasama Pontianak dan Kuching..... 79
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 82
5.1 Penerimaan Oleh Publik Internasional 82
5.1.1 Pengenalan Sulam Kalengkang Ke Malaysia 84
5.2 Pengaruh Terhadap Opini Publik 87
5.2.1 Sulam Kalengkang Meningkatkan citra Indonesia 90
5.3 Interaksi dan Kerjasama Budaya 92
5.3.1 Pameran dan Kelas Kebudayaan 95
5.3.2 Kerjasama Melalui Pengrajin 100
BAB VI PENUTUP 105
6.1 Kesimpulan 105
6.2 Saran 106
6.3 Keterbatasan Penelitian..... 107
DAFTAR PUSTAKA..... 109
LAMPIRAN..... 120

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

2.1 Penelitian Relevan..... 33

3.1 Waktu Penelitian..... 40

4.1 Luas Daerah Kota Pontianak Berdasarkan Kecamatan..... 60

4.2 Grafik Populasi Kuching, Malaysia..... 76

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

1.1 Hubungan Kerjasama Indonesia dan Malaysia 4

1.2 Sertifikat Warisan Budaya TakBenda Sulam Kalengkang 6

1.3 Kain Sulam Kalengkang 8

4.1 Bendera Indoneisa 51

4.2 Peta Administrasi Kota Pontianak 59

4.3 Bendera Malaysia 70

4.4 Bendera Sarawak, Malaysia 75

4.5 Peta Sarawak, Malaysia 78

5.1 Kelas Menyulam Kain Sulam Kalengkang 2020 97

5.2 Kelas Menyulam Kain Sulam Kalengkang 2021 98

5.3 Wawancara Di Museum Kalimantan Barat 99

5.4 Wawancara Di Kampung Bansir 102

5.5 Kain Sulam Kalengkang 103

5.6 Kopiah dengan Sulam Kalengkang 103

DAFTAR BAGAN

Bagan *halaman*

2.1 ALUR PIKIR PENELITIAN 35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran *halaman*

1. : Daftar Pertanyaan Wawancara 120
2. : Dokumentasi Wawancara..... 122
3. : Surat Tugas Penelitian 124
4. : Daftar Riwayat Hidup 128

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang dikenal dengan negara multikultural karena memiliki budaya, suku, agama dan ras yang beragam dari sabang sampai Merauke. Dengan beragam budaya yang ada di Indonesia menjadi daya tarik sendiri serta menjadi keuntungan bagi Indonesia di kaca internasional. Indonesia sebagai negara yang kaya akan warisan budaya, memiliki potensi besar dalam menerapkan diplomasi budaya sebagai bagian dari strategi hubungan luar negerinya (Anholt 2007). Dalam konteks penelitian ini, penulis menitikberatkan pada sulam kalengkang sebagai salah satu warisan budaya tekstil khas Pontianak, Kalimantan Barat.

Menurut Melissen (2005), diplomasi budaya merupakan bagian dari diplomasi publik yang menekankan pentingnya hubungan antarmasyarakat dalam membangun kerja sama internasional yang harmonis. Dalam kajian hubungan internasional, diplomasi budaya menjadi salah satu bentuk diplomasi publik yang memanfaatkan unsur budaya sebagai sarana untuk membangun hubungan baik antarnegara. Diplomasi budaya dilakukan melalui pertukaran seni, promosi budaya, pameran, festival budaya, pendidikan, hingga kerja sama budaya antarnegara. Diplomasi budaya bertujuan untuk menciptakan pemahaman, meningkatkan citra positif negara, serta mempererat hubungan antar masyarakat lintas negara.

Menurut Anholt (2007), citra suatu negara dapat dibangun melalui berbagai aspek, salah satunya adalah budaya yang mampu menunjukkan karakter, nilai, dan identitas bangsa. Dalam konteks globalisasi, budaya menjadi instrumen penting dalam meningkatkan citra positif negara sekaligus memperkuat hubungan antarbangsa. Oleh karena itu, Indonesia memiliki peluang besar untuk memanfaatkan keberagaman budaya sebagai alat diplomasi budaya di tingkat internasional.

Dalam hal ini, keberagaman budaya yang ada di Indonesia tidak hanya menjadi kekayaan nasional, namun bisa menjadi ptensi besar dalam mendukung hubungan internasional melalui diplomasi budaya. Budaya dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan identitas bangsa kepada masyarakat dunia tanpa menggunakan kekuatan militer maupun tekanan politik.

Menurut Soesilowati (2017), diplomasi budaya tidak hanya dapat dilakukan oleh negara, tetapi juga melalui komunitas budaya dalam bentuk promosi dan pertukaran pengetahuan melalui praktik langsung, pelatihan dan pameran. Maka dari itu, dibutuhkan upaya untuk memperkenalkan sulam kalengkang tidak hanya di tingkat lokal dan nasional, tetapi juga melalui jalur diplomasi budaya ke manca negara.

Budaya Indonesia yang beragam, mulai dari seni pertunjukan, kuliner, hingga tekstil tradisional, menjadi aset penting dalam membangun citra positif bangsa di mata dunia. Dalam konteks ini, seni tekstil tradisional seperti sulam kalengkang asal Pontianak, Kalimantan Barat, merupakan salah satu bentuk

warisan budaya takbenda yang memiliki nilai estetika tinggi dan mencerminkan identitas budaya melayu (Koentjaraningrat, 2000).

Seperti yang dikemukaan oleh Joseph S. Nye (2004), konsep yang berkaitan erat dengan diplomasi budaya ini adalah *soft power*. Nye menjelaskan bahwa kemampuan suatu negara untuk mempengaruhi pihak lain melalui daya tarik budaya, nilai, dan kebijakan tanpa menggunakan kekuatan militer maupun tekanan ekonomi. Dengan demikian, diplomasi budaya menjadi instrumen strategis bagi Indonesia dalam memperluas pengaruhnya di tingkat global, khususnya melalui kekayaan budaya yang dimiliki. Seperti halnya kerjasama budaya Indonesia dan Malaysia.

Indonesia dan Malaysia merupakan dua negara serumpun yang memiliki ikatan historis, budaya, dan geografis yang sangat erat. Secara letak provinsi Kalimantan Barat berbatasan langsung dengan negeri Sarawak, Malaysia Timur, menjadikanyya sebagai salah satu wilayah strategis dalam membangun kerjasama bilateral lintas negara, khususnya sektor kebudayaan (Wayan, 2021).

Kerja sama Malaysia dan Indonesia di bidang kebudayaan telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat hubungan antara kedua negara. Melalui pertukaran seni, pendidikan, dan upaya bersama dalam melindungi warisan budaya, Malaysia dan Indonesia terus memperkaya hubungan mereka dan meningkatkan pemahaman antara masyarakat mereka. Ini menunjukkan betapa pentingnya kerja sama di bidang kebudayaan sebagai sarana untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan antara negara-

negara. Diharapkan bahwa kerja sama ini akan terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi kedua negara di masa depan.

Gambar 1.1 Hubungan Kerjasama Indonesia dan Malaysia dalam bidang Kebudayaan



Sumber : Admin Budaya, 2023

Gambar ini memperlihatkan suasana acara resmi kenegaraan antara Joko Widodo dan Ismail Sabri Yaakob dalam sebuah pertemuan diplomatik Indonesia–Malaysia. Kedua pemimpin berdiri di tengah ruangan bersama dua pejabat lainnya yang sedang memegang dokumen kerja sama atau nota kesepahaman dalam bidang kebudayaan yang telah ditandatangani.

Hubungan Indonesia dan Malaysia terbilang cukup erat yang berkaitan dengan budaya. Sering terjadinya interaksi kebudayaan melalui kedua negara tersebut. seperti kerjasama budaya yang telah berlangsung dalam bentuk festival atau pameran “Budaya Serumpun”. Menurut Suryadinata (2011), hubungan Indonesia-Malaysia kerap diwarnai oleh dinamika politik dan ekonomi, namun kerja sama budaya justru menjadi jembatan yang mempererat kedekatan emosional masyarakat kedua negara. Diplomasi budaya dianggap

sebagai pendekatan yang lebih damai dan berdampak jangka panjang dalam memperkuat hubungan bilateral.

Hubungan kerja sama ini berkaitan dengan pengertian dari paradiplomasi. Menurut Mukti (2013), Paradiplomasi merupakan kerja sama yang melibatkan aktor sub-state dengan memiliki kewenangan untuk membuat, menentukan, dan menandatangani perjanjian tanpa adanya pemerintah pusat. Paradiplomasi dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu kerja sama sub-state yang bertujuan untuk perekonomian, kerja sama sub-state yang melibatkan berbagai bidang seperti kebudayaan, pendidikan, budaya, dan lainnya, serta kerja sama sub-state yang memiliki motif politik dan identitas nasional secara spesifik.

Dalam konteks kebudayaan, paradiplomasi dapat dilakukan melalui promosi budaya lokal, pertukaran budaya, festival internasional, maupun kerja sama antar kota atau wilayah lintas negara. Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam memperkenalkan identitas budaya daerah kepada masyarakat internasional sebagai bagian dari diplomasi budaya. Melalui paradiplomasi budaya, daerah dapat memperluas jaringan kerja sama internasional sekaligus meningkatkan citra daerah dan negara. Hal ini menunjukkan bahwa budaya lokal memiliki potensi besar sebagai instrumen hubungan internasional di tingkat regional maupun global (Cornago, 2010).

Indonesia memiliki berbagai warisan budaya daerah yang berpotensi dijadikan sebagai instrumen diplomasi budaya. Salah satu daerah yang memiliki kekayaan budaya tersebut adalah Kalimantan Barat, khususnya Kota Pontianak. Kota Pontianak merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Barat yang dikenal

sebagai kota multikultural karena dihuni oleh berbagai etnis seperti Melayu, Dayak, Tionghoa, Bugis, Madura, dan Jawa. Keberagaman etnis tersebut menciptakan kehidupan sosial yang harmonis sekaligus menghasilkan kekayaan budaya yang khas. Budaya Melayu menjadi salah satu budaya dominan di Pontianak yang tercermin dalam adat istiadat, seni, bahasa, serta kerajinan tradisional masyarakat.

Kota Pontianak, sebagai ibukota Kalimantan Barat memiliki kontribusi besar dalam pelestarian pewarisan budaya lokal. Salah satu bentuk warisan budaya yang khas biasa digunakan dalam pakaian adat keluarga kerajaan. Sulam kalengkang merupkan salah satu warisan budaya takbenda Indonesia (WBTbI) yang telah ditetapkan pada tanggal 25 Oktober 2023 dengan nomor sertifikat 2328/Dit.Ptk/2023. Warisan budaya ini sarat akan nilai estetika dan simbol identitas etnis melayu yang harus dijaga keberlangsungannya, karena bentuk dan teknik pembuatannya mencerminkan kearifan lokal (Kemindikbudristek 2023).

Gambar 1.2 Sertifikat Warisan Budaya Takbenda Indonesia Sulam Kalengkang Pontianak



Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak

Sulam kalengkang merupakan sulaman tradisional khas etnis Melayu Pontianak yang ditetapkan sebagai warisan budaya takbenda Indonesia (WBTbI) oleh kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada tahun 2023. Sulaman ini memiliki karakteristik benang emas dan motif-motif flora yang elergan dan dahulu kerap digunakan dalam acara adat, busana pengantin, hinggga pakaian kehormatan kesultanan. Pengakuan ini dapat sebagai instrument *soft power* untuk memperkuat citra Indonesia khususnya Pontianak, di ranah internasional.

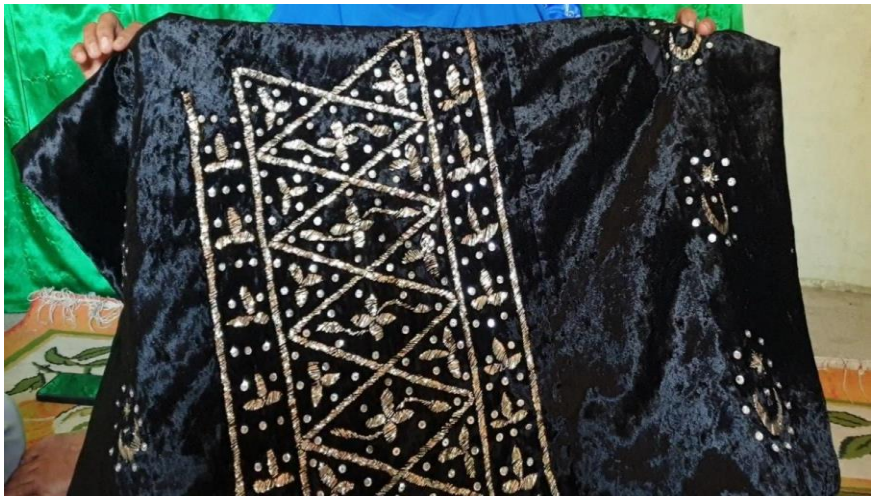
Dalam penelitian mengenai Sulam Kalengkang dari Pontianak, konsep paradiplomasi terlihat melalui keterlibatan pemerintah daerah, museum, dan pengrajin lokal dalam memperkenalkan budaya Pontianak ke Kuching melalui pameran budaya dan kerja sama budaya lintas negara. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa hubungan internasional tidak hanya dilakukan oleh negara, tetapi juga oleh aktor daerah yang berperan dalam memperkuat diplomasi budaya Indonesia. Dengan demikian, paradiplomasi menjadi salah satu pendekatan penting dalam mendukung pelestarian budaya lokal sekaligus mempererat hubungan Indonesia dan Malaysia melalui kerja sama budaya.

Kebudayaan tradisional dapat menunjukan bahwa bisa menjadi alat untuk membangun hubungan harmonis dan saling menghargai antarnegara (Melissen, 2005). Sulam kalengkang sebagai budaya tradisional dan sebagai warisan budaya tak benda Indonesia dari Pontianak, Kalimantan Barat telah menjadi bagian dari instrumen diplomasi budaya Indonesia. Kegiatan yang berbentuk seperti pameran budaya tekstil Borneo, penggunaan acara seremonial untuk

penerimaan tamu-tamu dari luar negeri seperti Malaysia, dan kerjasama antar pengrajin telah menjadi wadah pengenalan terhadap sulam kalengakang tersebut ke publik internasional.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal peneliti di UPT Museum Kalimantan Barat, bersama pemandu museum yaitu Ibu Maria Antik, diketahui sulam kalengkang ini sudah langka dikarenakan jumlah pengrajin yang sedikit dan ketersediaan bahan yang cukup sulit. Seperti bahan dan alat pokok inti dari sulam kalengkang ini harus di impor dari negara India. Biaya produksi yang tinggi dan keterbaasan pelatihan bagi generasi muda. Kondisi ini memperkuat urgensi untuk mengkaji peran diplomasi budaya sebagai strategi pelestarian warisan budaya yang hampir punah.

Gambar 1.3 Kain Sulam Kalengkang



Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak

Gambar tersebut menunjukan kain sulam kalengkang kain khas kesultanan Kalimantan Barat yang berada di Kota Pontianak yaitu Kesultanan Kadriah Pontianak.

Seiring perkembangnya zaman, sulam kalengkang ini sudah sangat jarang ditemui karena berkurangnya pengrajin bahkan pengetahuan untuk bagaimana cara membuatnya semakin terbatas. Pembuatan sulam kalengkang yang masih sangat tradisional ini terbilang mahal. Banyak masyarakat yang mulai acuh tak acuh dengan warisan budaya, bahkan prmbuatan motifnya pun sudah menggunakan mesin modern agar lebih menghemat waktu dan biaya. Hal ini menyebabkan masyarakat cenderung beralih kepada produk modern yang lebih cepat dan murah dalam proses pembuatannya.

Kurangnya regenerasi dan minat generasi muda terhadap sulam kalengkang menjadi salah satu permasalahan utama dalam upaya pelestarian warisan budaya. Banyak anak muda yang kurang mengenal bahkan tidak tertarik mempelajari teknik sulaman tradisional ini karena dianggap kuno, memerlukan ketelatenan tinggi, serta tidak masuknya budaya popular dari luar membuat generasi muda lebih memilih aktivitas yang dianggap praktis dan mengikuti tren masa kini. Hal ini berdampak pada semakin sedikitnya penerus yang mampu menguasai keterampilan sulam kalengkang, sehingga keahlian yang diwariskan turun-temurun berpotensi hilang.

Ditengah kondisi tersebut, pemerintah Kota Pontianak bersama pengrajin lokal sulam kalengkang, berusaha mempertahankan sulam kalengkang ini agar tidak punah melalui diplomasi budaya tersebut. Terutama pengenalan kepada publik internasional termasuk negara serumpun yaitu Kuching, Malaysia yang memiliki kedekatan historis dan kultural dengan etnis melayu Pontianak.

Hingga saat ini, informasi dan kajian akademik mengenai peran sulam kalengkang sebagai alat diplomasi budaya Indonesia masih sangat terbatas. Masih kurangnya penggunaan sulam kalengkang dalam kegiatan budaya keluar negeri. Sulam kalengkang yang jarang sekali digunakan sebagai intrumen diplomasi budaya untuk di promosikan dan di publikasikan. Dalam penelitian ini penting untuk melihat sejauh mana kebijakan diplomasi budaya dapat berdampak pada pelestarian budaya lokal serta memperkuat citra bangsa Indonesia di kawasan Asia Tenggara.

Research Gap pada penelitian ini adalah kurangnya tindakan dan informasi mengenai sulam kalengkang tersebut, terutama kepada masyarakat baik nasional maupun internasional. Apakah ada tindakan yang dilakukan untuk mencegah hal itu terjadi. Kajian yang secara khusus mengangkat Sulam Kalengkang sebagai instrumen diplomasi budaya Indonesia masih sangat terbatas.

Kekosongan ini terjadi di akibatkan tidak adanya aktivitas budaya yang membawa sulam kalengkang ke publik. Rentang tahun antara aktivitas pertama kali dan selanjutnya yaitu sangat jauh. Dimulai pada tahun 2001, lalu kembali dilakukan pada tahun 2020 – 2024. Setelah tahun 2001 sampai dengan tahun 2019 tidak adanya aktivitas budaya yang terjadi untuk pengenalan sulam kalengkang. Karena itulah kurangnya informasi mengenai sulam kalengkang dan kurangnya minat dan perhatian dari masyarakat.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengangkat bagaimana strategi Kota Pontianak dalam mencegah kepunahan dari budaya khas Kota Pontianak yaitu sulam kalengkang dengan melakukan diplomasi budaya ke negara tetangga yaitu Kuching, Malaysia. Dan tantangan yang dihadapi saat melakukan diplomasi budaya tersebut. Apakah melalui diplomasi budaya ini sulam kalengkang dapat terselamatkan dari kepunahan atau justru sebaliknya.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan judul yang diajukan penulis berupa "Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Sulam Kalengkang Pontianak Di Kuching Malaysia". Adapun identifikasi Masalah Penelitian yang diangkat penulis ialah :

1. Sulam Kalengkang yang mulai langka dikarenakan kurangnya minat dari masyarakat.
2. Minimnya informasi mengenai sulam kalengkang terhadap publik internasional khususnya Kuching, Malaysia.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dibagi menjadi dua lingkup batasan yakni batasan materi dan batasan waktu. Maka dari itu, batasan materi pada penelitian ini berfokus terhadap strategi Kota Pontianak dalam mempertahankan warisan budaya sulam kalengkang melalui diplomasi budaya. Dengan itu, fokus penelitian ini akan mencoba menjabarkan program yang dilaksanakan oleh Kota Pontianak sebagai bentuk mempertahankan warisan budaya melalui diplomasi

budaya di Kuching, Malaysia. Disini, Kota Pontianak dan Kuching, Malaysia sebagai aktor sub-*state* atau yang disebut juga sebagai paradiplomasi.

Sedangkan untuk batasan waktu pada penelitian ini, peneliti menetapkan batasan waktu yang jelas yaitu pada tahun 2001 hal tersebut dikarenakan adanya kekosongan aktivitas budaya yang terjadi, dan kembali adanya aktivitas mengenai sulam kalengkang pada tahun 2020 – 2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul yang diajukan penulisan mengenai "Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Sulam Kalengkang Pontianak Di Kuching Malaysia".

Penulis akan mengangkat permasalahan "**Bagaimana Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Sulam Kalengkang Pontianak Di Kuching Malaysia?**"

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul yang diajukan penulis mengenai "Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Sulam Kalengkang Pontianak Di Kuching Malaysia". Penelitian ini akan bertujuan untuk :

1. Mengetahui bahwa sulam kalengkang yang mulai punah dikarenakan kurangnya minat dari masyarakat.
2. Mengetahui bahwa kurangnya infromasi mengenai sulam kalengkang terhadap publik internasional.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul yang diajukan penulis mengenai “Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Sulam Kalengkang Di Malaysia”. Berikut manfaat penelitian yang penulis rangkum :

1.6.1 Manfaat Secara Praktis Untuk Aktor

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat :

a. Bagi Penulis

Dapat dijadikan sebagai penambah ilmu baru dalam mencari mengenai strategi atau pemerintah Pontianak mempertahankan warisan budaya sulam kalengkang melalui diplomasi budaya, serta menambah wawasan mengenai kerjasama antarnegara dibidang kebudayaan.

b. Bagi Pembaca

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi ataupun sumber untuk menambah pengetahuan mengenai strategi atau upaya pemerintah bagaimana mempertahankan warisan budaya melalui diplomasi budaya.

1.6.2 Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat :

a. Memberikan pengetahuan mengenai strategi Kota Pontianak dalam mempertahankan warisan budaya melalui diplomasi budaya.
b. Sebagai referensi untuk penelitian mendatang yang terkait demgan isu yang telah dijelaskan.